

**KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DAN GURU BK DALAM
MENGEMBANGKAN *SELF CONTROL* PESERTA DIDIK DI MTS
MARDIYAH ISLAMIYAH MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Azizah Nur Nst

NIM: 20010013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Nur Nst
NIM : 20010013
Tempat/Tgl.Lahir : Panyabungan II, 23 Mei 2001
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sipolu-polu, Kec. Panyabungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dan Guru BK Dalam Mengembangkann Self Control Peserta Didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 08 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Azizah Nur Nst
NIM: 20010013

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Azizah Nur Nst NIM. 20010013 dengan Judul “Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan *Self Control* Peserta Didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal.” Memandang Bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

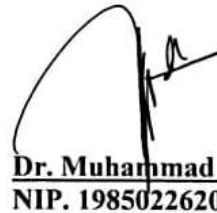
Panyabungan, 08 Oktober 2025

Pembimbing I



Suryadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031015

Pembimbing II



Dr. Muhammad Ikbāl, M.Pd.I
NIP. 198502262019031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dan Guru BK dalam Mengembangkan Self Control Peserta Didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal" a.n Azizah Nur Nst, NIM. 20010013 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di sidangkan Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 09 Oktober 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

No	Nama /NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Ketua /Penguji I		27/10/25
2	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP. 197007191997121001	Sekretaris/ Penguji II		23/10/25
3	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji III		27/10/25
4	Dr. Muhammad Ikhmal, M.Pd.I NIP. 198506262019031005	Penguji IV		28/10-2025

Mandailing Natal, Oktober 2025

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Sumner Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203172003121002

ABSTRAK

Nama: Azizah Nur Nst, Nim. 20010013, Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan *Self Control* Peserta Didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kolaborasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam upaya pengembangan *Self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal. 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam upaya pengembangan *self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kolaborasi antara guru Akidah Akhlak dan guru BK di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal terbukti efektif dalam mengembangkan *Self Control* peserta didik, di mana guru Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran dan keteladanan, sementara guru BK memperkuatnya dengan pendekatan psikologis melalui konseling. 2) Kendala utama yang dihadapi guru akidah akhlak dan guru BK dalam pengembangan *self control* peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Meliputi rendahnya motivasi dan konsistensi peserta didik dalam mengamalkan nilai akhlak, kuatnya pengaruh teman sebaya, kurangnya dukungan dan teladan dari keluarga, serta keterbatasan metode, sarana, dan fasilitas pembelajaran maupun konseling. Hambatan ini membuat peserta didik seringkali sulit mengendalikan emosi, enggan terbuka dalam bimbingan, serta mudah terpengaruh lingkungan negatif.

Kata kunci: Guru, Akidah Akhlak, Bimbingan Konseling, *Self Control*, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kita dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada kita semua dan khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) pada program studi pendidikan agama Islam. Serta mudah-mudahan dapat menambah wawasan pembaca sekalian tentang pentingnya mengembangkan *self control* peserta didik di zaman sekarang.

Penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Syamsuddin Nst** dan **Ibunda Nurlaini Pgb** tercinta karena tanpa Ayahanda dan Ibunda peneliti tidak sampai pada saat sekarang ini. Terima kasih atas motivasi dan materil yang telah diberikan kepada peneliti, mudah-mudahan peneliti dapat membahagiakan Ayahanda dan Ibunda.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak **Ali Jusri Pohan, M.Pd** selaku Kepala prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak **Dr. Rohman, S.Sos.I. M.Pd** selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak **Suryadi, M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak **Dr. Muhammad Ikbal M.Pd.I** sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Salwa Hasyim Nasution, S.Ag** selaku kepala sekolah MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Pendidikan Agama Islam serta guru Bimbingan Konseling MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal.
7. Seluruh peserta didik MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam meneliti skripsi

Akhirnya hanya doa yang dapat penulis ucapkan kehadiran Allah SWT kiranya membalas segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti dengan berlipat ganda.

Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti dan pembaca, meskipun skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kekeliruan untuk itu sumbang saran pembaca sangat peneliti harapkan.

Mandailing Natal, 09 Oktober 2025

peneliti,


Azizah Nur Nst
NIM. 20010013

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Guru Akidah Akhlak	10
2. Guru BK (Bimbingan Konseling)	19
3. <i>Self Control</i>	23
B. Hasil Penelitian yang relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39

A. Hasil Penelitian	39
1. Temuan Umum Penelitian	39
2. Temuan Khusus Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	42
Tabel 4.2.....	44
Tabel 4.3.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Guru Bimbingan Konseling	79
Lampiran 2. Gambar Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling	87
Lampiran 3. Surat Pengantar Izin Penelitian	89
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	90
Lampiran 5. SK Pembimbing I dan Pembimbing II	91
Lampiran 6. Surat Kontrol Pembimbing I dan Pembimbing II.....	93
Lampiran 7. Hasil Cek Turnitin	95
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki moralitas tinggi, serta tangguh dalam menghadapi tantangan zaman (Hidayat et al., 2019).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia berkepribadian seimbang, yang dapat berpikir kritis, bertindak etis, dan memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki peran yang sangat strategis, karena di dalamnya terkandung misi ganda, yaitu membina kecerdasan intelektual sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan pendidikan semakin kompleks. Kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan pengaruh globalisasi telah membawa dampak besar terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus informasi yang begitu cepat, sehingga mudah terpapar oleh berbagai nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, kecenderungan melawan aturan, kebiasaan menunda ibadah, dan perilaku konsumtif yang berlebihan menunjukkan adanya krisis moral di kalangan remaja. Dalam konteks inilah kemampuan *self control* atau pengendalian diri menjadi aspek penting yang harus dibina sejak dini.

Self control atau pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sesuai dengan standar moral, nilai, serta norma sosial yang berlaku sehingga menghasilkan tindakan

positif. Dengan kata lain, individu yang memiliki *self control* mampu secara mandiri menampilkan perilaku yang sejalan dengan tuntunan nilai yang ada di masyarakat. Kemampuan pengendalian diri ini tidak hanya bersumber dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik akan mampu menahan hawa nafsu, menjaga lisan, menolak godaan perbuatan maksiat, serta berpikir sebelum bertindak. Dengan kata lain, *self control* menjadi fondasi utama dalam membentuk akhlak mulia. (Marsela & Supriatna, 2019).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Akan tetapi, pembinaan *self control* tidak dapat diserahkan hanya kepada satu pihak saja. Diperlukan kerja sama yang sinergis antara berbagai elemen pendidik di madrasah agar pembinaan tersebut dapat berjalan secara efektif dan menyeluruh. Salah satu bentuk kerja sama yang strategis adalah kolaborasi antara guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling (BK). Kedua guru ini memiliki peran yang sangat penting dan saling melengkapi dalam membina kepribadian peserta didik. Guru akidah akhlak berperan menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral berdasarkan ajaran Islam, sementara guru BK berperan membantu peserta didik dalam aspek psikologis, sosial, dan emosional.

Guru akidah akhlak memiliki fungsi utama menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Dalam proses pembelajaran, guru akidah akhlak tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan teladan nyata melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi media efektif dalam membentuk kesadaran moral peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, guru akidah akhlak mengajarkan tentang pentingnya menahan amarah, bersabar, jujur, dan istiqamah. Guru akidah akhlak menekankan pentingnya nilai-nilai moral, sopan santun, serta tata krama yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai wujud dari pengendalian diri (Alfarisi & Hasanah, 2021)

Sementara itu, guru BK berperan sebagai pembimbing dan konselor yang membantu peserta didik memahami dirinya, mengatasi masalah pribadi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Melalui layanan konseling individual maupun kelompok, guru BK menggali akar permasalahan perilaku peserta didik, baik yang bersumber dari lingkungan keluarga, pertemanan, maupun faktor internal seperti konflik batin dan tekanan emosional. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah dan memiliki tanggung jawab penuh dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik. Guru BK juga berperan dalam mengajarkan strategi pengendalian diri melalui refleksi diri, pengelolaan emosi, dan pelatihan pengambilan keputusan yang bijak (Taher et al., 2021).

Kolaborasi antara guru akidah akhlak dan guru BK merupakan bentuk sinergi antara dua pendekatan yang berbeda namun saling menguatkan. Guru akidah akhlak memberikan dasar spiritual dan nilai-nilai moral sebagai pondasi perilaku, sedangkan guru BK menguatkan aspek psikologis agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam diri peserta didik. Kolaborasi ini menciptakan keseimbangan antara dimensi religius dan psikologis dalam proses pembinaan. Melalui kolaborasi, guru Akidah Akhlak dan guru BK dapat merancang program pembinaan yang terpadu, di mana nilai-nilai akhlak diajarkan secara spiritual dan sekaligus diaktualisasikan melalui bimbingan psikologis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kehadiran kolaborasi ini menjadi semakin penting karena tantangan pendidikan karakter di madrasah tidak dapat diselesaikan hanya dengan ceramah moral atau hukuman disiplin. Peserta didik masa kini memerlukan pendekatan yang lebih humanis, dialogis, dan empatik. Guru akidah akhlak dengan ketokohan spiritualnya dan guru BK dengan keahlian psikologisnya dapat bekerja sama untuk menciptakan pola pembinaan yang menyentuh hati dan pikiran peserta didik. Misalnya, dalam kasus peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau enggan mengikuti kegiatan ibadah, guru BK dapat mengidentifikasi faktor emosional dan sosial yang memengaruhi perilaku tersebut, kemudian guru akidah akhlak memberikan penguatan nilai keagamaan untuk memperbaiki kesadaran spiritualnya.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, kolaborasi antara guru akidah akhlak dan guru BK belum berjalan secara optimal. Masih banyak madrasah yang belum memiliki sistem kerja sama terstruktur antara kedua guru tersebut. Guru akidah akhlak sering kali hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, sementara guru BK bekerja secara terpisah dalam menangani masalah siswa yang muncul. Kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi, dan keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat utama yang membuat kolaborasi ini belum maksimal. Akibatnya, upaya pembinaan *self control* peserta didik berjalan parsial dan tidak memberikan hasil yang berkelanjutan.

Fenomena tersebut juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi, madrasah ini telah berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan, pembelajaran akidah akhlak, serta bimbingan konseling. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, masih ditemukan peserta didik yang kurang mampu mengendalikan diri. Beberapa di antara mereka terlibat dalam perilaku yang tidak mencerminkan karakter Islami, seperti berbicara kasar, menunda ibadah, bahkan ada yang melanggar aturan sekolah seperti merokok, tawuran atau tidak mematuhi perintah guru.

Guru akidah akhlak dan guru BK sebenarnya telah berupaya melakukan pembinaan masing-masing, namun kerja sama antara keduanya belum terbangun secara sistematis. Dalam beberapa kasus, guru akidah akhlak hanya memberikan nasihat keagamaan tanpa berkoordinasi dengan guru BK, sedangkan guru BK memberikan bimbingan tanpa mengaitkannya dengan nilai spiritual yang diajarkan dalam pelajaran akidah akhlak. Padahal, kolaborasi antara keduanya sangat diperlukan agar pembinaan yang dilakukan dapat menyentuh aspek spiritual, moral dan psikologis peserta didik secara bersamaan.

Kolaborasi yang ideal seharusnya terwujud dalam bentuk komunikasi rutin antara guru akidah akhlak dan guru BK mengenai kondisi peserta didik, perencanaan program pembinaan bersama, serta pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan pendekatan psikologis. Misalnya,

dalam kegiatan bimbingan kelompok, guru BK dapat mengajak guru akidah akhlak untuk memberikan tausiyah singkat mengenai pengendalian diri dalam perspektif Islam. Sebaliknya, guru akidah akhlak dapat melibatkan guru BK dalam program keagamaan yang bertujuan memperkuat motivasi dan kepercayaan diri peserta didik.

Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya memperkuat fungsi masing-masing guru, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang sinergis dan harmonis. Peserta didik yang dibina dengan pendekatan kolaboratif akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Kolaborasi guru akidah akhlak dan guru BK juga dapat memperkaya strategi pembelajaran dan pembinaan di madrasah, karena keduanya dapat saling bertukar pandangan, pengalaman, dan metode yang efektif dalam menangani berbagai permasalahan peserta didik.

Kondisi inilah yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian tentang kolaborasi antara guru akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan *self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal. Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap masih lemahnya sinergi antara dua guru yang memiliki peran kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai bentuk dan praktik kolaborasi yang telah berjalan, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kolaborasi tersebut.

Selain memberikan kontribusi empiris terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori kolaborasi guru dalam pendidikan Islam. Kolaborasi antara guru akidah akhlak dan guru BK bukan sekadar kerja sama administratif, tetapi merupakan perpaduan antara kekuatan spiritual dan psikologis dalam membentuk peserta didik yang memiliki kontrol diri, kesadaran moral, dan keteguhan iman. Dengan kolaborasi yang efektif, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan akhlak yang

hidup, di mana setiap guru berperan aktif dalam menumbuhkan kepribadian Islami peserta didik.

Melalui sinergi antara guru akidah akhlak dan guru BK, peserta didik akan lebih mudah diarahkan untuk memahami makna pengendalian diri bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran iman yang tumbuh dari dalam diri. Inilah tujuan utama pendidikan Islam yang sejati, yaitu membentuk manusia yang mampu mengendalikan dirinya, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang **kolaborasi guru Akidah Akhlak dan guru BK dalam mengembangkan *self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal** menjadi sangat relevan, mendesak dan bernilai strategis bagi pengembangan kontrol diri di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kolaborasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam upaya pengembangan *Self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam upaya pengembangan *Self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti disini yaitu:

1. Untuk mengetahui kolaborasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam upaya pengembangan *Self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam upaya pengembangan *self control* peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan cara mengembangkan kontrol diri (*self control*), sehingga dapat menambah dan memperluas ilmu yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi murid dan dapat memberikan motivasi yang kuat untuk bisa memiliki perilaku yang lebih terarah positif.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi bagi pendidik agar dapat menyampaikan bahan ajar yang bisa membangkitkan potensi dan juga menumbuhkan minat belajar murid.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang cara kerja sama guru akidah akhlak dan BK dalam mengembangkan *self control* pada peserta didik di MTs Mardiyah Islamiyah Mandailing Natal.

d. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini pembaca mendapatkan wawasan baru dan menjadi referensi bagi peneliti yang serupa.

E. Penjelasan Istilah

Pada hakikatnya, kolaborasi merupakan pola hubungan yang rumit dan kompleks dengan berbagai konsekuensi yang timbul, baik konsekuensi yang bersifat materiel maupun yang bersifat imateriel. Oleh sebab itu, agar kolaborasi yang dibentuk dapat diselenggarakan secara optimal dan bisa berhasil dengan baik, sebelum agreement tentang kolaborasi itu dibuat, ada prasyarat umum yang terlebih dahulu harus ada kesepakatan dengan penuh kesadaran dan rendah hati agar mereka bisa saling berbagi antarpihak, tanpa ada pihak-pihak tertentu yang merasa terpaksa dan tertekan. (Choirul, 2020)

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan (Kamal, 2019).

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Mahmudi, 2019).

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang (Nasution et al, 2019).

(Marsela & Supriatna, 2019) mendefenisikan *self control*/ kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang di maksud menekankan pada kemampuan dalam mengelola yang perlu di berikan sebagai bekal untuk membentuk pola prilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu ynag berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya

dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada (Ramli, 2015).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan proposal ini, maka peneliti menguraikannya dan membaginya dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal dan skripsi. Pada prinsipnya, bab kajian teori terdiri dari landasan teori dan penelitian yang relevan.

BAB III, merupakan metodologi penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah di kumpulkan dan di susun secara sistematis, logis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian sendiri dilakukan dengan 2 hal. yaitu dengan temuan umum dan temuan khusus.

BAB V, terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.